



## PERAN PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN JUZ 30 DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA KELAS VIII C DI SMPN 2 WATUMALANG WONOSOBO

Eric Khanafi Ihsana<sup>1</sup>, Ahmad Zuhdi<sup>1</sup>, Fatiatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia.

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Diterima 20-11-2025

Diperbaiki 02-12-2025

Diterima 28-12-2025

### Kata Kunci:

Tadarus al-Qur'an  
Budaya religius siswa

### ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan program tadarus al-Qur'an juz 30 dan tingkat budaya religius siswa kelas VIII C, serta sejauh mana program tadarus Al-Qur'an Juz 30, dalam meningkatkan budaya religius, di SMPN 2 Watumalang Wonosobo. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program tadarus al-Qur'an menunjukkan Berjalan dengan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa secara aktif mengikuti kegiatan ini dibawah bimbingan guru, dengan membaca surat pendek dari juz 30 yang dilaksanakan bersama-sama. Tingkat karakter religius siswa mengalami peningkatan yang positif, yang tercermin dari sikap disiplin, terbiasa memberi senyum, salam, sapa kepada guru, terlebih lagi antusias semangatnya saat kegiatan dan berpartisipasi kegiatan keagamaan, secara keseluruhan program ini efektif untuk menumbuhkan karakter religius dan memperkuat spritualitas siswa.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Eric Khanafi Ihsana

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [ikhsanahanafi@gmail.com](mailto:ikhsanahanafi@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan islam, merupakan proses dalam mengembangkan dan membina aspek spritual, moral dan intelektual, Dalam dunia pendidikan, program dapat dipahami sebagai suatu metode yang digunakan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam otonomi daerah, diharapkan setiap daerah mampu menjalankan perannya dengan sejalan terhadap fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa

yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, bagian dari proses pendidikan, program menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Nilai-nilai tersebut kemudian akan tertanam dalam diri mereka dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari masa remaja hingga dewasa. (Armai Arief, 2009). Maka dari itu perlu adanya program pembiasaan keagamaan, seperti tadarus al-Qur'an.

Seorang yang telah mengetahui keutamaan dan pentingnya membaca Al-Qur'an, mereka akan mempelajari dan membaca disela waktu yang ada. Kedudukan Al-Qur'an dimata seorang mukmin sangatlah penting. Karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai umat muslim. Dengan begitu para orang tua sangat saat ini menginginkan putra putrinya dapat mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi kebutuhan batin layaknya seperti makan dan minum yang telah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari agar di sela kesibukan mereka tetap dengan Al-Qur'an dan juga dapat menumbuhkan kecintaan mereka dengan Al-Qur'an.

Tadarus al-Qur'an, dapat di artikan membaca, mempelajari, dan mengulang. Dalam praktiknya, tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin, baik secara individu maupun bersama-sama, kegiatan tadarus bukan hanya bertujuan mendapatkan pahala, tetapi juga membentuk kebiasaan positif, serta Perbaikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah yang benar di lingkungan sekolah, tadarus dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya religius dan menyatu dalam aktivitas harian siswa.( Masykur Hakim dan Ubaidillah, 2016).

Spiritualitas dalam lembaga pendidikan adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak, ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang tertanam tersebut maka warga lembaga pendidikan sudah melakukan hal positif yang dapat memicu budaya religius.( Fatimah. 2021)

Budaya religius juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada prinsipnya budaya religius dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan dieksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar. Di samping itu, budaya religius juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas. Pendidikan agama atau religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah kepada afektif. Maka selanjutnya pendidikan agama akan mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan.

Menurut Tasfir yang di kutip oleh (Asmaun Sahlan. 2010.) Untuk membentuk budaya religius di sekolah, diantaranya melalui: (1) Memberikan contoh (2) Membiasakan hal-hal baik (3) Disiplin (4) Memberi motivasi maupun dukungan (5) Menghukum dalam bentuk kedisiplinan (6) Menciptakan suasana religius yang berpengaruh untuk pertumbuhan anak

Nilai-nilai budaya religius di sekolah, yang di implementasikan dalam bentuk keagamaan seringkali terkalahkan oleh kebiasaan-kebiasan buruk yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu perlunya penanaman Karakter religius agar siswa terbiasa dengan hal-hal positif. Hal itu juga dapat berpengaruh terhadap akhlak anak. Menurut (Asmaun sahlan,

2010). Karakter religius yang diterapkan di sekolah mencakup jujur, disiplin, menghormati guru, melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan yang ada di sekolah lainya.

Salah satu lembaga yang menerapkan metode pembiasaan adalah SMPN 2 Watumalang Wonosobo. Metode ini di implementasikan dalam bentuk program tadarus al-Qur'an Juz 30. Berdasarkan observasi awal, program ini sudah dijalankan sejak lama, namun di maksimalkan pada bulan juli 2024. karena adanya Surat Edaran Bupati Wonosobo Nomor 400.82/1028/2024 tanggal 22 Juli 2024. Tentang Percepatan Penguatan Kompetensi Spiritual Pendidik Pada Satuan Pendidikan Peserta didik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagai mana pelaksanaan program tadarus al-Qur'an tersebut dalam meningkatkan budaya religius pada siswa. Melihat uraian pada latar belakang, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat penelitian berjudul "Peran Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Kelas VIII C DI SMPN 2 Watumalang Wonosobo".

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan teori sebagai dasar penelitian untuk menguji atau memperluas teori yang ada. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi, data dari penelitian ini berupa wawancara, foto, dan gambar. (Abdul Manab, 2015). Dengan penelitian ini peneliti mampu menyusun uraian secara sistematis mengenai objek yang telah diteliti berdasarkan fakta-fakta di lapangan. (Arikunto, 2002). Penelitian ini mengungkapkan kebenaran data yang bersifat asli dari Peran program taadarus Al-Qur'an juz 30 dalam meningkatkan budaya religius di SMPN 2 Watumalang Wonosobo. (Abdul Manab, 2015). Penelitian ini membahas mengenai keterkaitan antara program tadarus al-Qur'an Juz 30 dengan budaya religius yang dimiliki oleh siswa kelas VIII C di SMPN 2 Watumalang Wonosobo, sesuai dengan fokus judul yang akan dikaji oleh peneliti.

Menurut (Hardani, 2020), pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu 1). Observasi 2). Wawancara 3). Dokumentasi. Teknik pengumpulan data inilah yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana program tadarus al-Qur'an juz 30 di dilaksanakan di SMPN 2 Watumalang Wonosobo.

Analisis data merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data baik berupa catatan hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015). Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan. Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Analisis Pelaksanaan program Tadarus Al-Qur'an Juz 30 VIII C di SMPN 2 Watumalang Wonosobo**

SMPN 2 Watumalang melakukan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti seluruh siswa. Kegiatan tersebut dirancang untuk membiasakan siswa dalam meningkatkan Sritualitas dan budaya religius siswa. Dengan mengikuti kegiatan yang sudah ada siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan moral siswa. Hal ini

juga sejalan dengan pendapat (Asmaun Sahlan, 2010: 77). yang mengatakan bahwa Budaya religius di sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebaga tradisi dalam berperilaku seluruh siswa.

Pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an Juz 30 di kelas VIII C SMPN 2 Watumalang Wonosobo berjalan secara terstruktur dan konsisten. Program ini dilakukan tepatnya pada pukul 07:15 dan dilakukan di dalam kelas masing-masing. Pelaksanaannya dipimpin oleh ketua kelas atau siswa yang mendapat giliran piket harian, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas.

Program ini di desain untuk menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, dengan tujuan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Siswa membaca surat-surat pendek dari Juz 30 secara bersama-sama secara serempak. Selain itu, kegiatan ini juga didukung dengan lembar observasi dan buku kontrol sebagai alat monitoring oleh guru dan wali kelas.

Analisis dari data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program ini cukup efektif. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti kegiatan tadarus dan mulai membentuk kebiasaan positif seperti lebih rajin ibadah, lebih tenang, serta menunjukkan sikap yang sopan dan disiplin. Dukungan kepala sekolah dan guru berupa penyediaan sarana dan motivasi juga turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan program ini.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih belum merata. Sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam melafalkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. terutama terkait panjang-pendek bacaan. Guru menyikapi hal ini dengan memberikan motivasi serta pembinaan secara bertahap. Secara keseluruhan, pelaksanaan program tadarus di kelas VIII C dapat dikatakan berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal.

### **3.2 Analisis Tingkat Budaya Religius Siswa Kelas VIII C di SMPN 2 Watumalang Wonosobo.**

Tingkat budaya religius siswa kelas VIII C di SMPN 2 Watumalang Wonosobo menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan positif. Hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan religius yang mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti membiasakan memberi salam kepada guru, mengikuti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan salat duha secara sukarela, serta menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap guru dan sesama teman.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa program-program keagamaan, khususnya tadarus Al-Qur'an, menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya budaya religius ini. Guru menyatakan bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan ibadah dan menunjukkan peningkatan kedisiplinan. Siswa pun merasakan dampak positifnya, seperti merasa lebih tenang, lebih termotivasi untuk berbuat baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Ahmad Tasfir, 2004, 112). yang di kutip oleh Asmaun Sahlan, untuk membentuk budaya religius di sekolah, diantaranya melalui: (1) Memberikan contoh (2) Membiasakan hal-hal baik (3) Disiplin (4) Memberi motivasi mautun dukungan (5) Menghukum dalam bentuk kedisiplinan (6) Menumbuhkan lingkungan yang bernuansa keagamaan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Secara Spritual ini juga tercermin dari sikap siswa yang mulai menghindari perilaku negatif seperti berkata kasar atau bersikap tidak sopan. Sebaliknya, mereka menunjukkan

pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan karakter islami, seperti senyum, salam, dan hormat kepada guru. Kepala sekolah menegaskan bahwa budaya religius ini merupakan hasil dari pembinaan yang konsisten dan sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif atau tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah untuk terus memberikan pembinaan dan motivasi, agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat budaya religius yang merata.

Secara keseluruhan, budaya religius di kelas VIII C telah terbentuk dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya.

### **3.3 Analisis Sejauh Mana Program Tadarus dapat Meningkatkan Budaya Religius Siswa Kelas VIII C di SMPN 2 Watumalang Wonosobo.**

Program tadarus al-Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 2 Watumalang Wonosobo terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan budaya religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Berdasarkan data dari wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, terlihat bahwa program ini berdampak langsung pada perubahan sikap dan kebiasaan siswa ke arah yang lebih religius.

Salah satu peningkatan budaya religius terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai rajin beribadah, seperti salat duha dan membaca Al-Qur'an, serta terbiasa memberi salam dan bersikap sopan kepada guru dan teman. Melalui program tadarus siswa mulai terinternalisasi dalam diri siswa. Selain itu, siswa juga mengaku merasa lebih tenang, sabar, dan lebih menghargai ajaran agama setelah mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten.

Dari sudut pandang guru, program ini membantu menanamkan disiplin dan tanggung jawab spiritual kepada siswa. Guru berperan sebagai pembina dan pemantau, sementara siswa belajar membiasakan diri dengan kegiatan yang membawa manfaat dunia dan akhirat. Kepala sekolah pun menyatakan bahwa kegiatan ini berdampak positif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang perlu lebih dibimbing karena kemampuan membaca Al-Qur'annya belum bisa. Kendala seperti kesalahan dalam tajwid dan kurangnya motivasi sebagian siswa menjadi perhatian yang harus ditindaklanjuti melalui pendekatan dan pembinaan yang lebih intensif dari guru.

Secara keseluruhan, program tadarus telah mampu meningkatkan budaya religius siswa secara bertahap. Dengan dukungan dari semua pihak, program ini menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

## **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa program Tadarus Al-Qur'an Juz 30 di SMPN 2 Watumalang wonosobo telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh ketua kelas atau siswa piket, dan diawasi oleh guru. Seluruh siswa terlibat aktif dalam membaca al-Qur'an secara bersama-sama, khususnya surat-surat dalam Juz 30.

Tingkat budaya religius siswa kelas VIII C menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari sikap sopan santun, kebiasaan memberi salam kepada guru,

keterlibatan dalam ibadah salat duha, serta semangat dalam membaca Al-Qur'an. Program ini telah menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Program Tadarus Al-Qur'an Juz 30 secara signifikan mampu meningkatkan budaya religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang religius.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian, disarankan agar pihak sekolah memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan pelafalan. Hal ini dapat dilakukan melalui program tambahan seperti kelas bimbingan membaca al-Qur'an atau pelatihan tajwid secara bertahap. Selain itu, keterlibatan aktif dari seluruh guru dan wali kelas sangat penting dalam memberikan motivasi dan pengawasan agar pembiasaan religius ini semakin tertanam kuat dalam diri siswa. Pihak sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan budaya religius siswa serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi di lapangan. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, program ini diharapkan mampu membentuk karakter religius yang kuat dan menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya pribadi mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat memberikan man faat bagi para pembaca dan pentingnya menyadari bahwa penanaman karakter sejak dini harus dibiasakan oleh anak atau siswa, oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk spritualitas siswa agar anak dapat konsisten degan hal-hal positif agar budaya religius dapat terus melekat kepada diri anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet 1: Ciputat Pers.
- Anwar. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatimah. 2021. *Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No.1, hal. 1.
- Hakim Masykur & Ubaidillah. 2016. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana).
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Manab Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya mengembangkan Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sahlan Asmaun. 2004. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*. Malang, UIN-Maliki Pres.
- Tasfir Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja: Rosda Karya.
- UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara)